

**PERBEDAAN HASIL RESPONSI PRAKTIKUM SHV (SISTEMATIKA HEWAN
VERTEBRATA) ANTARA TES TERTULIS DENGAN TES KINERJA
DAN LISAN PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI
FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Biologi**



Oleh :

DWI NURHAYATI
A 420 060 117

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses sadar dan terencana dari setiap individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang baik dan mengembangkan potensi yang ada dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan yang diharapkan. Dengan upaya untuk mewujudkan hal tersebut, maka diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Sugiharto, 2007).

Seperti diketahui pendidikan secara umum dimaksudkan untuk mempersiapkan para peserta didik agar dapat memperoleh sukses dalam karier dan kehidupan pribadi, serta mampu berpartisipasi di dalam pembangunan masyarakat, dalam hal ini seorang guru memegang peranan yang utama (Djamarah, 2002).

Pendidikan itu mencakup antara lain Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Hal tersebut tentu akan dipelajari oleh setiap peserta didik guna mewujudkan harapan dan tujuan yang akan dicapai. Sehingga dengan mempelajari IPA diharapkan peserta didik dapat

memperluas ilmu pengetahuan yang berupa ilmu alam, sehingga diharapkan peserta didik dapat memperoleh nilai yang baik.

Dalam penilaian hasil belajar IPA tidak cukup hanya diungkap dengan tes objektif dan esai. Kedua tes tersebut belum dapat mengungkap hasil belajar IPA dari segi proses. Untuk mengungkapnya diperlukan alat penilaian berupa tes kinerja siswa (Winahyu, 1999).

Tes kinerja sering disamakan dengan istilah alternatif asesmen. Asesmen kinerja muncul sebagai jawaban terhadap kritik tentang kelemahan tes baku yang menggunakan tes objektif. Tes baku hanya menekankan pada apa yang dapat diketahui oleh siswa dengan memilih jawaban yang benar atau salah. Sedangkan asesmen kinerja menekankan apa yang dapat dikerjakan oleh siswa melalui unjuk kerja. Jadi, asesmen kinerja lebih menekankan pada aspek skill atau keterampilan dan memiliki multi kriteria, tidak terbatas pada satu aspek saja. Tes jenis ini mengharuskan agar peserta didik mampu mengkonstruksi respons yang ada. Untuk mengetahui bagaimana peserta didik mengkonstruksi responsnya, seorang pendidik harus mengobservasi dan memberikan penilaian terhadap segala proses yang telah dijalani oleh peserta didik (Zainul, 2001).

Salah satu bentuk program pendidikan yang diharapkan dapat mendukung proses ketercapaian tujuan belajar adalah dengan adanya kegiatan praktikum. Kegiatan ini ditujukan untuk merangsang dan menumbuhkan proses penemuan konsep dan sikap ilmiah serta kemandirian peserta didik. Pembelajaran dengan metode praktikum dapat melatih berpikir ilmiah.

Menemukan dan memecahkan berbagai masalah baru dengan metode ilmiah (Sumintono, 2008).

Metode praktikum adalah suatu cara penyajian pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengalami dan membuktikan sendiri tentang apa yang dipelajari dengan cara melakukan sendiri, mengikuti proses pengamatan objek, menganalisis data yang diperoleh, membuktikan kebenaran dan menarik kesimpulan mengenai proses dan hasil pengamatan, untuk mengetahui hasil prestasi di dalam praktikum dilakukan ujian akhir praktikum (Winataputra, 2004).

Salah satu mata praktikum yang dilaksanakan di Laboratorium pendidikan Biologi adalah Sistematika Hewan Vertebrata (SHV). Selama ini ujian akhir praktikum yang dilakukan di Laboratorium pendidikan Biologi UMS dengan menggunakan tes tertulis. Pada penelitian ini akan digunakan tes kinerja dan lisan, tujuannya untuk mengetahui perbedaan hasil responsi serta dapat melatih mahasiswa untuk tampil dengan rasa percaya diri dan melatih untuk berbicara dalam menjawab soal pertanyaan selama responsi berlangsung. Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian tentang **”PERBEDAAN HASIL RESPONSI PRAKTIKUM SHV (SISTEMATIKA HEWAN VERTEBRATA) ANTARA TES TERTULIS DENGAN TES KINERJA DAN LISAN PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”**.

B. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah hasil responsi SHV antara tes tertulis dengan tes kinerja dan lisan.
2. Objek dalam penelitian ini adalah responsi SHV mahasiswa pendidikan Biologi FKIP UMS Angkatan 2006 dan 2007.
3. Parameter dalam penelitian ini adalah hasil praktikum SHV mahasiswa Biologi angkatan 2006 dengan menggunakan tes tertulis dan angkatan 2007 dengan menggunakan tes kinerja dan lisan.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan hasil responsi praktikum SHV antara tes tertulis dengan tes kinerja dan lisan mahasiswa pendidikan Biologi FKIP UMS?
2. Bagaimana perbedaan hasil responsi praktikum SHV antara tes tertulis dengan tes kinerja dan lisan mahasiswa pendidikan Biologi FKIP UMS?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil responsi praktikum SHV antara mahasiswa pendidikan Biologi FKIP UMS angkatan 2006 yang menggunakan tes tertulis dan mahasiswa pendidikan Biologi FKIP UMS angkatan 2007 yang menggunakan tes kinerja dan lisan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan agar hasilnya dapat bermanfaat bagi pembimbing praktikum Biologi :

1. Memberikan masukan dalam menentukan bentuk-bentuk tes yang akan digunakan selama praktikum.
2. Memberikan masukan penggunaan tes kinerja dan lisan dalam menentukan penilaian hasil belajar praktikum.